

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Ketahanan Bisnis Angkutan Kereta Api

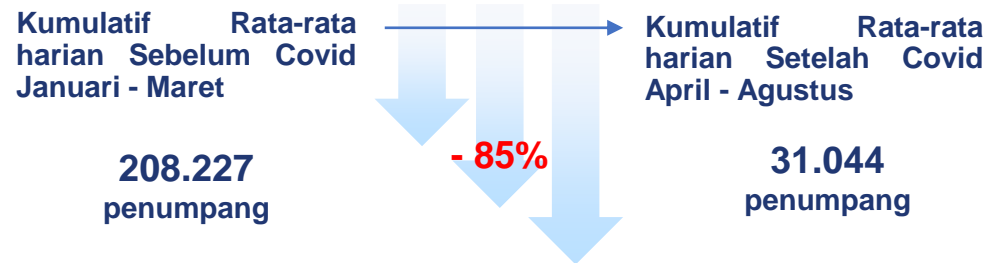
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
MAQIN U NORHADI | DIREKTUR NIAGA



Pembatasan Sosial Mendorong Penurunan Jumlah Penumpang

Munculnya Covid-19 dan Imbauan Social Distancing dalam rangka menekan persebaran virus tersebut mempengaruhi aktivitas operasional perkeretaapian. KAI mengalami kesulitan keuangan yang terutama disebabkan oleh penurunan jumlah penumpang sejak awal tahun 2020

Angkutan Penumpang



Volume angkutan penumpang terendah terjadi pada tanggal 07 Mei 2020 sebesar 7.739 penumpang (**turun sebesar 96%**)

Angkutan Barang



Volume angkutan barang terendah terjadi pada tanggal 18 Mei 2020 sebesar 55.899 Ton (**turun sebesar 58%**)

Tren penumpang harian KAI mulai **berkurang signifikan sejak diumumkan pasien Covid-19 pertama di Indonesia** per Maret 2020 disusul dengan berbagai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang semakin membatasi laju penumpang KAI dan anak usahanya. Hingga Mei 2020, volume penumpang per hari KAI mengalami penurunan sebesar 78% dan pendapatan angkutan penumpang mengalami penurunan sebesar 87% dibandingkan dengan kondisi normal.

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mengantisipasi Covid-19 mempengaruhi kinerja operasional KAI:

- Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 19 Tahun 2020
- Surat Edaran No. UM.006/A.218/DJKA/20
- Permenhub No. 18 Tahun 2020 mengenai Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19
- Permenhub Nomor 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Selama Musim Mudik Idul Fitri 1441 H

Protokol Sarana

1. Pencucian dan pembersihan kereta sebelum dijalankan;
2. Penyemprotan disinfektan kereta sebelum dijalankan;
3. Penyemprotan disinfektan pada bagian yang sering tersentuh.

Syarat Penumpang

1. Menunjukkan Surat Keterangan Hasil Rapid/Swab PCR Test dengan hasil "Negative/Non Reaktif" (masa berlaku 14 hari sebelum keberangkatan);
2. Penumpang diwajibkan menggunakan masker;
3. Penumpang diwajibkan menggunakan faceshield yang diberikan petugas (selama di stasiun dan di atas kereta);
4. Suhu badan < 37,3 C, tidak menunjukkan gejala flu, demam dan atau batuk;
5. Penumpang harus menerapkan hidup bersih dan sehat, tidak meludah sembarangan, menerapkan etika batuk/bersin, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan Sanitizer;
6. Dilarang merokok selama perjalanan KA

Protokol Di Kereta

1. Pengecekan suhu tubuh secara berkala (setiap 3 jam);
2. Penumpang wajib menjaga jarak / physical distancing, tidak kontak fisik;
3. Penyediaan hand sanitizer dan wastafel pada critical point;
4. Penyediaan ruang khusus / ruang isolasi jika didapati kasus demam, atau kondisi tubuh mencurigakan lainnya hingga di stasiun pemberhentian selanjutnya (untuk memperoleh penanganan lebih lanjut).

Dukungan Yang Dibutuhkan Untuk Meningkatkan Ketahanan Bisnis Angkutan Kereta Api

01 BBM Subsidi

Penggunaan 100% BBM Subsidi untuk Angkutan Barang

02 IMO & TAC

Pemerintah memberikan IMO sebesar 100% sesuai dengan kebutuhan, serta penghapusan TAC

03 PSO

Amandemen PSO dengan menghitung ulang jumlah penumpang akibat Covid – 19

04 Rapid Test

Mengkaji kembali kebijakan Rapid Test sebagai syarat naik KA atau biaya Rapid bias disubsidi oleh pemerintah